

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di era globalisasi seperti saat ini disaat semakin berkembangnya teknologi yang tidak imbang dengan semangat menambah pengetahuan tentang islam, teruma dalam hal ibadah dan perbaikan akhlak yang kontinyu menyebabkan kesenjangan dalam hal religiusitas sehingga perlu adanya peningkatan karakter religius demi terjaganya setiap pribadi seseorang dari pengaruh negatif kemajuan teknologi.

Pada masa seperti sekarang religius justru dianggap aneh oleh orang-orang diluar sana yang sudah terlanjur terkena dampak kemajuan teknologi seperti saat ini. Mereka cenderung lebih mengutamakan ilmu umum daripada ilmu keagamaan.

Pendidikan adalah hal utama yang menjadi kebutuhan bagi manusia di zaman sekarang. Keutamaan yang disebutkan merupakan kebutuhan individu dalam mengembangkan kecerdasan di dalam diri masing-masing orang untuk kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang mampu memecahkan setiap problematika kehidupannya masing-masing.

Secara tidak langsung peran lembaga pendidikan islam juga sangat penting dan diperlukan dalam proses peningkatan karakter religius peserta didiknya. Kedudukan akhlak dalam agama islam sangat tinggi sekali, bahkan

para ulama zaman dahulu maupun zaman sekarang banyak yang berpandangan bahwasanya akhlak jauh lebih penting diatas ilmu, Nabi Muhammad SAW juga pernah ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan kedalam surga, lalu beliau mengatakan: *“Bertaqwa Kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik”*.(HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah). Dari sabda Nabi Muhammad SAW diatas dapat diartikan bahwa pendidikan kaarakter atau akhlak yang baik dan terarah sangat ditekankan dalam bermasyarakat dan bernegara. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan tertanam dalam diri mereka masing-masing tentang betapa pentingnya karakter religius. Karena pendidikan adalah suatu proses tuntunan yang didalamnya terdapat unsur seperti guru, peserta didik, tujuan diperlukannya pendidikan dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan ketaqwaan serta keimanan dan juga akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Agama Islam sendiri juga merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, norma dan nilai untuk membentuk suatu sikap, dan mencetak kepribadian manusia yang berakhlakul karimah.

Peran guru pada mata pelajaran Fiqih sebagai motivator dan juga inisiator sangat membantu siswa dalam mengembangkan dan terus meningkatkan budaya religiusnya. Peran guru Fiqih selain mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya juga harus menanamkan nilai-nilai ke-Fiqih-an

kepada peserta didiknya pula agar mereka bisa mengaitkan antara Fiqih dan Ilmu Pengetahuan lainnya.

Melihat peran guru Fiqih di atas dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, peneliti memilih MTs Darussalam Kademangan Blitar karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa Madrasah tersebut memiliki banyak peserta didik yang berbeda latar belakang dan mempunyai karakter religius yang tentu berbeda pula sehingga peneliti akan mudah mendapatkan sumber yang bermacam-macam karakter untuk dijadikan objek penelitian yang menarik.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka penulis mengambil judul Strategi Guru Dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus disini pada dasarnya adalah sumber pokok masalah penelitian. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apa Saja Unsur Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
- B. Bagaimana pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Bagaimana evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Unsur Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar” diharapkan berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis yang dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada Mata Pelajaran Fiqih di sekolah. Pengembangan tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dalam hal meningkatkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

### a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa belajar secara efektif dan juga efisien, dengan adanya strategi ini bisa lebih meningkatkan karakter peserta didik dari kurang baik menjadi baik dan juga dari baik menjadi lebih baik terutama dalam masalah adab, akhlak, dan juga etika kepada seseorang yang lebih tua dari mereka, menghormati kepada seseorang yang lebih muda pula. Menghargai bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam proses belajar mengajar baik itu dilakukan didalam kelas maupun dilapangan, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan juga menimbulkan sikap saling menghargai dari kedua belah pihak yaitu baik bagi Guru maupun siswa serta menciptakan suasana kelas dan juga suasana pembelajaran yang

harmonis dan pembelajaran didalam kelas bisa berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan target pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, terutama untuk meningkatkan sikap dari peserta didik menjadi lebih tertata dan beradab, demi menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Selama di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas guru memiliki kewajiban untuk selalu mengawasi serta mengontrol siswanya dan juga mengarahkan kepada suatu hal yang baik dengan tujuan siswa dapat memahami serta menerapkan semua pembelajarn yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan penelitian terutama dalam peningkatan akhlak dan juga etika yang pada dasarnya sangat penting dalam kehidupan sosial.

## **E. Penegasan Istilah**

### **A. Penegasan Konseptual**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang

terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan dan di hubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan dan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>2</sup>

b. Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>3</sup> Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” Selanjutnya ada teori mengenai konsep guru, yaitu guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm.

dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.

#### c. Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu yang menjadi kebiasaan yang suka diubah dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan syariat agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Fenomena tersebut tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas). Agama seringkali di maknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.<sup>4</sup>

#### d. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik dari individu yang mengalami perubahan, hingga memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian.<sup>5</sup>

Sedangkan secara operasional, peserta didik adalah sekelompok anak didik yang memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru. Peserta didik ialah anak didik yang berusaha mengembangkan potensi

---

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009) hlm. 66

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 144

diri melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Peserta didik di sini berperan sebagai pelajar yang melakukan proses pembelajaran, hingga menimbulkan suatu perubahan, dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu.

e. Fiqih

Kata “fiqih” secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam". Selain itu “fiqih” juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik". Kalau dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>6</sup>

B. Penegasan Operasional

Secara operasional Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah strategi pendidik untuk menciptakan sekaligus meningkatkan karakter religius peserta didik khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Kademangan Blitar meliputi pola yang digunakan, pelaksanaan dalam bidang ibadah serta akhlak. Dengan tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga santun.

---

<sup>6</sup> Arif Shaifudin, *FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*, Jurnal Al-Manhaj, Vol. 1, No.2, 2019. hlm. 200

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu:

BAB (I) PENDAHULUAN, (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

BAB (II) KAJIAN PUSTAKA, (A) Diskripsi Teori, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Paradigma Penelitian.

BAB (III) METODE PENELITIAN, (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisa Data, (G) Pengecekan Keabsahan Temuan, (H) Tahap-tahap Penelitian.

BAB (IV) HASIL PENELITIAN, (A) Deskripsi Data, (B) Temuan Penelitian, (C) Analisis Data.

BAB (V) PEMBAHASAN.

BAB (VI) PENUTUP, (A) Kesimpulan, (B) Saran.